BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pasar modal memiliki peranan penting dala kegiatan ekonomi. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk kesejahteraan baik jangka panjang ataupun jangka pendek, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Begitu juga dengan perusahaan, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuannya ekonomi karena dapat menjadi sumber alternatif perusahaan untuk mendapatkan sumber dananya. Pasar modal juga berperan sebagai indikator perekonomian, dimana pasar modal pada saat ini telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi adalah suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tuujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Salah satu sekuritas yang paling popular di pasar modal adalah sekuritas saham. Berinvestasi dalam bentuk saham di nilai memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan alternative investasi lainnya seperti obligasi, deposito, dan tabungan (Febiola, 2019)

Menurut Jogiyanto (2016), Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pasar satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen suatu perusahaan, yaitu jika saham suatu perusahaan selalu naik, maka investor atau calon investor menilai keberhasilan bisnis perusahaan tersebut. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena

semakin banyak orang yang percaya pada perusahaan maka semakin kuat pula keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya. Jika harga saham dapat dipertahankan tetap tinggi, maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga akan semakin tinggi, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika harga saham terus turun maka akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor atau calon investor. Naik turunnya harga saham merupakan sutau hal yang lumrah karena hal itu di gerakan oleh permintaan dan penawaran (ojk.go.id 20/05/2021). Investor harus menganalisis harga saham dengan bijak karena jika melakukan kesalahan dalam menganalisis harga saham, investor akan mengalami kerugian yang tidak sedikit (Febiola, 2019).

Pengambilan keputusan investasi didasari atas analisis informasi yang tersedia di pasar modal. Harga saham akan terus berfluktuasi karena dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan sehingga investor perlu informasi yang tepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pelaku pasar membutuhkan suatu metode, informasi yang memadai, dan instrumen pengelolaan risiko yang responsif dan relevan untuk mengelola risiko pasar secara cepat dan Terukur (Astuti, 2019).

Salah satu informasi yang menecerminkan keadaan perusahaan adalah Laporan Keberlanjutan, Analisis Laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) adalah laporan yang memuat tidak hanya informasi kinerja keungan saja tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktifitas sosial, ekonomi dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkesinambuangan (Elington dalam Dea Eka, 2017). Perusahaan yang menerapkan *sustainability report* akan menerima banyak manfaat yaitu untuk menunjukkan kepedulian sosial kepada masyarakat, membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan serta komunikasi dengan stakeholders, mengurangi resiko *corporate* dan melindungi nama baik (reputasi). Maka dari itu investor akan

tertarik untuk menanamkan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

Pada penelitian ini peneliti tertarik meneliti perusahaaan sektor pertambangan dan perkebunan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan dan perkebunan bergerak dibidang pemanfaatan sumberdaya pertambangan dan perkebunan merupakan perusahaan yang sama-sama dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia karena sektor pertambangan dan perkebunan merupakan salah satu dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan dan perkebunan mempunyai pengaruh yang sangat terhadap perekonomian Indonesia. terlebih Indonesia merupakan negara penghasil sumber daya alam yang berpotensial sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Harga saham beberapa tahun terahir ini banyak mengalami penurunan yang di sebabkan oleh kondisi ekonomi dan lingkungan, salah satunya yaitu selanjutnya adalah fenomena yang terjadi pada tahun 2017 yaitu PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) pada 5 Januari berada di level Rp 11.800 per lembar saham dan pada desember sudah di posisi Rp 4.600 per lembar saham, dengan demikian saham PTBA telah tergerus selama periode tersebut mencapai Rp 7.200 per saham. Penurunan tersebut terjadi karena belum pulihnya harga batubara akibat permintaan yang menurun, seiring negara tujuan ekspor batubara seperti Tiongkok sedang mengalami perlambatan ekonomi (www.tribunnews.com).

Fenemona selanjutnya yaitu masih pada tahun 2017 dimana harga saham tambang milik November ditutup Rp 660 per lembar turun 26,26 persen dari Rp 895 lembar posisi 30 Desember 2016. Ini merupakan penurunan terbesar dibanding dua saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lainnya. Kurangnya memperhatikan keadaan lingkungan dan antisipasi akan perubahan iklim

membuat Kinerja yang semakin buruk sehingga saham ANTM turun lebih dari seperempat posisi akhir tahun lalu. Demikian pula saham TINS periode 30 Desember-17 November 2017 juga turun 18,14 persen menjadi Rp 880 per lembar dan saham PTBA juga terkoreksi 10,4 persen menjadi Rp 11.200 per lembar (www.bareksa.com).

Perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan merupakan contoh perseroan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam sebagaimana disebutkan dalam pasal 74 ayat 1 dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, namun dalam faktanya tidak semua perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan di Indonesia mempublikasikan pengungkapan sustainability reporting perusahaan..

Penelitian ini ini merujuk dari penelitian yang di lakukan oleh (Nanda dan Hayati, 2021), perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada perusahaan yang di teliti serta variabel independen , pada penelitian (Nanda dan Hayati, 2021) menggunakan perusahaan LQ45 dan variabel independen yang di gunakan yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi sosial peride 2016-2018, sedangkan pada penelitian ini perusahaaan yang di teliti perusahaan sektor pertambangan dan sektor perkebunan di tambahkan dengan variabel independen yaitu ukuran perusahaan periode 2018-2020. Penambahan variabel ukuran perusahaan tersebut karena ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Maka dari itu para investor akan lebih tertarik terhadap ukuran perusahaaan yang lebih besar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian kembali tentang "Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Harga Saham",

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. subjek dalam penelitian ini yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial, ukuran perusahaan, dan harga saham. Tempat penelitian di pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan sektor pertambangan dan sektor perkebunan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id pada periode penelitian yang di amati selama 3 tahu yaitu tahun 2018-2020

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

- 1. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi berpengaruh terhadap harga saham?
- 2. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan berpegaruh terhadap harga saham?
- 3. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi sosial berpengaruh terhadap harga saham?
- 4. Apakah ukuran perusahan berpengaruh terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi eonomi terhadap harga saham
- 2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan terhadap harga saham
- 3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi sosisal terhadap harga saham
- 4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Bagi perusahaan

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan keuangan.

1.5.2 Bagi investor

Memberikan masukan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan, terutama perusahaan di sektor pertambangan dan perkebunan.

1.5.3 Bagi masyarakat umum/akademis

Dapat memberikan informasi bermanfaat, serta dapat menambah pengetahuan serta bukti empiris terkait pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap harga saham. Penelitian juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.1.1 Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai laporan keberlanjutan dan harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan harga saham, laporan keberlanjutan, GRI-G4, dimensi lingkungan, dimensi ekonomi, dimensi sosial, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang simpulan, keterbatasan penelitian yang dilakukan serta memberikan implikasi penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.